

**LAPORAN PELAKSANAAN
PROGRAM PENGABDIAN MAHASISWA KEPADA MASYARAKAT**



**ANALISIS DATA PRODUKSI DAGING SAPI, KAMBING, DAN DOMBA
DI WILAYAH JAWA BARAT TAHUN 2019**

TIM PELAKSANA :

NO.	NAMA	NPM	STATUS
1	Larasati Aprilia	200110170306	Ketua
2	Elvarina Fadhillah Siswanto P.	200110170120	Anggota
3	Edo Dwi Juliano	210110170071	Anggota
4	Windy Nursyifa	210104180075	Anggota

**UNIVERSITAS PADJADJARAN
FAKULTAS PETERNAKAN**

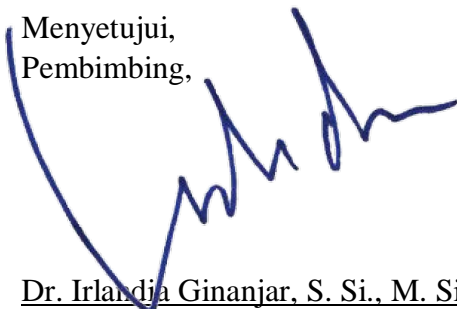
2020

LEMBAR PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN MAHASISWA KEPADA MASYARAKAT

Judul	:	ANALISIS DATA PRODUKSI DAGING SAPI, KAMBING, DAN DOMBA DI WILAYAH JAWA BARAT TAHUN 2019.	
Waktu	:	Dimulai pada 6 Juli 2020.	
Lokasi	:	Jawa Barat.	
Penyusun	:	Nama	Fakultas
		1. Larasati Aprilia	Peternakan
		2. Elvarina Fadhillah Siswanto. P	Peternakan
		3. Windy Nursyifa	Ilmu Komunikasi
		4. Edo Dwi Juliano	Ilmu Komunikasi

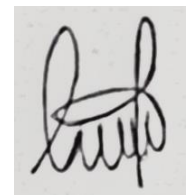
Jatinangor, 20 Juli 2020

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Irlandia Ginanjar, S. Si., M. Si.
NID. 197811222005011003

Ketua,



Larasati Aprilia
NPM 200110170306

Mengetahui,
Dekan Fakultas Peternakan



Prof. Dr. Ir. Husmy Yurmiati, MS., IPU.
NIP. 195304241980032001

ABSTRAK

Isu sentral pangan hewani yang dihadapi Indonesia berkisar pada pertumbuhan produksi daging dalam negeri yang relatif lambat, dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN lainnya, Indonesia jauh tertinggal. Rata-rata tingkat konsumsi daging di Indonesia juga masih jauh di bawah rata-rata tingkat konsumsi dunia. Khususnya di wilayah Jawa Barat sebenarnya, apa yang terjadi dengan sistem neraca pasokan dan kebutuhan daging di Jawa Barat. Apakah wilayah Jawa Barat kekurangan pasokan sapi dan daging sapi untuk memenuhi konsumsi sapi dan daging sapi, dan berapa besar konsumsi daging sapi di Jawa Barat. *Assessment* yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu pencarian data sekunder melalui Internet. Data sekunder yang digunakan bersumber dari *e-book* Jawa Barat dalam Angka 2020 yang dapat diunduh pada *website* Badan Pusat Statistik Jawa Barat, selain itu digunakan juga literatur yang dicari melalui internet. Data yang digunakan adalah data produksi daging sapi, kambing dan domba pada tahun 2019 di Jawa Barat, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan Ms. Excel. Hasil analisis komponen utama yaitu Wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bekasi memiliki potensi yang signifikan untuk produksi daging sapi, kambing dan domba. Wilayah Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bogor, Kota Bandung, dan Kota Depok memiliki signifikan yang tinggi untuk produksi daging sapi. Wilayah Kabupaten Garut, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Purwakarta memiliki signifikan yang tinggi untuk produksi daging domba. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Pangandaran, Kota Sukabumi, Kota Cirebon, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar memiliki signifikan yang rendah untuk produksi daging sapi, kambing dan domba. Produksi daging sapi tertinggi yaitu dari wilayah Kota Bandung dengan jumlah 10.851.013 kilogram. Produksi daging kambing tertinggi yaitu berada di wilayah Kota Bekasi yaitu dengan jumlah 3.676.281 kilogram. Produksi daging domba tertinggi yaitu pada wilayah Kabupaten Purwakarta dengan jumlah 26.720.177 kilogram. Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat membantu para peternak. Wilayah Kabupaten/Kota yang memiliki hubungan signifikan tinggi dapat menjadi fokus pengembangan produksi daging kambing, domba, dan sapi. Wilayah Kabupaten/Kota yang memiliki hubungan signifikan rendah dapat mencari alternatif untuk pengembangan sumber protein lainnya baik protein hewani atau nabati yang lebih berpotensi untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Produksi, Daging Sapi, Daging Kambing, Daging Domba.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kami panjatkan kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang mana oleh izin-Nya kami dapat menyelesaikan tugas ini dengan mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami banyak mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Irlandia Ginanjar S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami dan terus memberikan motivasi dan masukkan pada kami selama ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan laporan ini kedepannya. Atas kritik dan saran yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 20 Juli 2020

Tim Pelaksana KKN

DAFTAR ISI

Bab	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
I PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	4
II METODE PELAKSANAAN	
2.1 Metode dan Tahapan Pelaksanaan	5
2.1 Subyek, Lokasi, dan Waktu	5
III PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT MAHASISWA	
3.1 Persiapan	7
3.2 Pelaksanaan	7
3.3 Tindak Lanjut Kegiatan	11
IV SIMPULAN DAN REKOMENDASI	
4.1 Simpulan	12
4.2 Rekomendasi	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Isu sentral pangan hewani yang dihadapi Indonesia berkisar pada pertumbuhan produksi daging dalam negeri yang relatif lambat. Menurut data Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang dirilis pada 2018, konsumsi daging pada masyarakat Indonesia pada 2017 baru mencapai rata-rata 1,8 kg untuk daging sapi, 7 kg daging ayam, 2,3 kg daging babi, dan 0,4 kg daging kambing (Junaedi, 2019).

Jumlah diatas jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN lainnya, Indonesia jauh tertinggal. Mengacu pada data OECD dalam periode yang sama, negara tetangga seperti Malaysia tingkat konsumsinya mencapai 4,8 kg daging sapi, 46 kg daging ayam, 2,6 daging babi, dan 1 kg daging kambing. Sementara Filipina mencapai 3,1 kg daging sapi, 12,6 kg daging ayam, 15,4 kg daging babi, dan 0,5 kg daging kambing. Thailand angka konsumsinya mencapai 1,7 kg daging sapi, 14,5 daging ayam, dan 10,4 daging babi, sedangkan Vietnam tingkat konsumsinya 9,9 kg daging sapi, 13 kg daging ayam, 30,4 kg daging babi dan 1,7 kg daging kambing (Junaedi, 2019).

Rata-rata tingkat konsumsi daging di Indonesia juga masih jauh di bawah rata-rata tingkat konsumsi dunia yang mencapai 6,4 kg daging sapi, 14 kg daging ayam, 12,2 daging babi, dan 1,7 kg daging kambing. Tentu saja dengan rendahnya tingkat konsumsi daging ini juga berpengaruh pada rendahnya tingkat asupan protein hewani pada masyarakat Indonesia, terutama untuk golongan ekonomi menengah ke bawah. Padahal protein hewani merupakan sumber pangan yang

sangat baik untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak karena kandungan asam aminonya yang lengkap (Junaedi, 2019).

Gizi yang mumpuni memang diperlukan untuk mendongkrak kinerja otak, karena kecerdasan otak bisa dipengaruhi oleh gizi makanan yang dikonsumsi, utamanya kandungan zat besi yang berperan dalam melancarkan aliran listrik dalam otak, sama halnya dengan DHA, omega 3 dan vitamin B12, zat besi juga baik untuk kecerdasan otak. Daging adalah sumber protein yang tinggi, protein ini disebut sebagai asam amino esensial, asam amino ini sangat penting dan merupakan protein yang dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu daging juga mengandung karbohidrat, lemak, mineral, fosfor, vitamin dan kalsium (Wijayanti, 2014).

Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum mengatakan, kebutuhan sapi di Jawa Barat 193.255 ton daging atau setara 1.017.138. Dari jumlah tersebut baru 24 persennya saja terpenuhi dari sapi lokal Jawa Barat. Guna memenuhi kebutuhan, selama ini dipasok dari wilayah lain atau impor dari luar negeri (Wiyosor, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut daging sapi yang diproduksi dari sapi lokal Jawa Barat yaitu sebanyak 46.381.200 kg, dan total produksi daging sapi lokal dan impor di Jawa Barat pada tahun 2019 yaitu sebanyak 80.160.211 kg. Data tersebut menunjukkan bahwa walaupun Jawa Barat telah melakukan impor tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan daging sapi yaitu sebanyak 193.255.000 kg

Selain daging sapi yang menjadi favorit masyarakat Indonesia, sebenarnya daging kambing dan domba mengandung gizi yang setara bahkan lebih baik dari daging sapi. Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA). USDA menyebutkan, kambing (goat) memiliki lemak jenuh paling rendah dibandingkan ayam maupun sapi, yakni 2,6 gram per 100 gram masak. Adapun lemak jenuh ayam mencapai 6,3 gram per 100 gram masak, sedangkan sapi lebih tinggi lagi, yakni

mencapai 7,9 gram per 100 gram masak. Bahkan, kolesterol kambing juga paling rendah, yakni 63,8 gram dibandingkan ayam (76 gram) dan sapi (73,1 gram). Data USDA ini seharusnya bisa menjawab kekhawatiran sebagian orang yang enggan mengonsumsi daging kambing dengan alasan takut kolesterol dan lemak jenuh. (Riyantama,2019)

Sebenarnya, apa yang terjadi dengan sistem neraca pasokan dan kebutuhan daging di Jawa Barat. Apakah wilayah Jawa Barat kekurangan pasokan sapi, daging, dan domba untuk memenuhi konsumsi daging. Daerah mana yang menjadi lahan potensial sebagai daerah pemasok daging sapi, kambing, dan domba di Jawa Barat.. Identifikasi masalah tersebut menjadi dasar untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Masih banyak nilai indikator produksi daging sapi, kambing, dan domba yang masih rendah pada sebagian Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
2. Adanya variasi nilai indikator produksi daging sapi, kambing, dan domba antar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, mengharuskan adanya program kebijakan pemerintah yang dapat membantu para peternak yang berada di wilayah signifikan rendah untuk mengurangi daging impor.
3. Tidak tercukupinya kebutuhan daging terutama daging sapi di Jawa Barat . Dari 193.255 ton daging atau setara 1.017.138 baru 24 persennya saja terpenuhi dari sapi lokal Jawa Barat.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Pencarian data daring mengenai supply pasokan daging di provinsi Jawa Barat.
2. Melakukan analisa data pasokan daging sapi, kambing, dan domba berdasarkan data BPS Jawa Barat.
3. Mensosialisasikan data yang telah diteliti dan merumuskannya menjadi kebijakan pemerintah provinsi Jawa Barat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ketersediaan pasokan daging sapi, kambing, dan domba di provinsi Jawa Barat.
2. Teridentifikasinya persebaran daerah potensial produksi daging di provinsi Jawa Barat.
3. Hasil analisis data dapat digunakan untuk penyusunan program kerja dan perumusan kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Barat.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode dan Tahapan Pelaksanaan

KKN yang kami laksanakan adalah secara virtual melalui komunikasi online seperti Google Meets dan WhatsApp Grup dengan pembahasan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui Internet tepatnya di BPS mengenai Produksi Daging Sapi, Kambing, dan Domba di wilayah Jawa Barat yang hasilnya dapat ditujukan sebagai bahan pertimbangan program atau kebijakan pemerintah daerah Jawa Barat.

- 1) Tahap Persiapan : Koordinasi tim dilakukan melalui chat via WhatsApp Group dimulai dari tanggal 26 Juni 2020 untuk menentukan topik yang akan dibahas, yaitu tentang Produksi Daging Sapi, Kambing, dan Domba di wilayah Jawa Barat pada tahun 2019.
- 2) Tahap Pelaksanaan : Pengumpulan data didapat melalui BPS lalu dimasukkan ke dalam Ms. Excel dan dianalisis dengan Metode Analisis Komponen Prinsipal pada software SPSS.
- 3) Tahap Tindak Lanjut : Koordinasi bersama tim untuk menyusun laporan kelompok yang hasilnya akan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan program atau kebijakan pemerintah daerah Jawa Barat.

2.2 Subyek, Lokasi, dan Waktu

Sasaran/subyek kegiatannya ditujukan kepada pemerintah daerah Jawa Barat untuk bahan pertimbangan program atau kebijakan apa yang akan pemerintah lakukan kepada masyarakat setelah mengetahui hasil analisis data yang kami

lakukan saat ini. Hasil analisis data yang kami buat akan disampaikan apabila ada suatu *event* yang membuat seminar khususnya dari Dinas Peternakan Jawa Barat.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT MAHASISWA

3.1 Persiapan

Assessment yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu pencarian data sekunder melalui Internet. Data sekunder yang digunakan bersumber dari *e-book* Jawa Barat dalam Angka 2020 yang dapat diunduh pada *website* Badan Pusat Statistik Jawa Barat, selain itu digunakan juga literatur yang dicari melalui internet. Data yang digunakan adalah data produksi daging sapi, kambing dan domba pada tahun 2019 di Jawa Barat, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan Ms. Excel.

3.2 Pelaksanaan

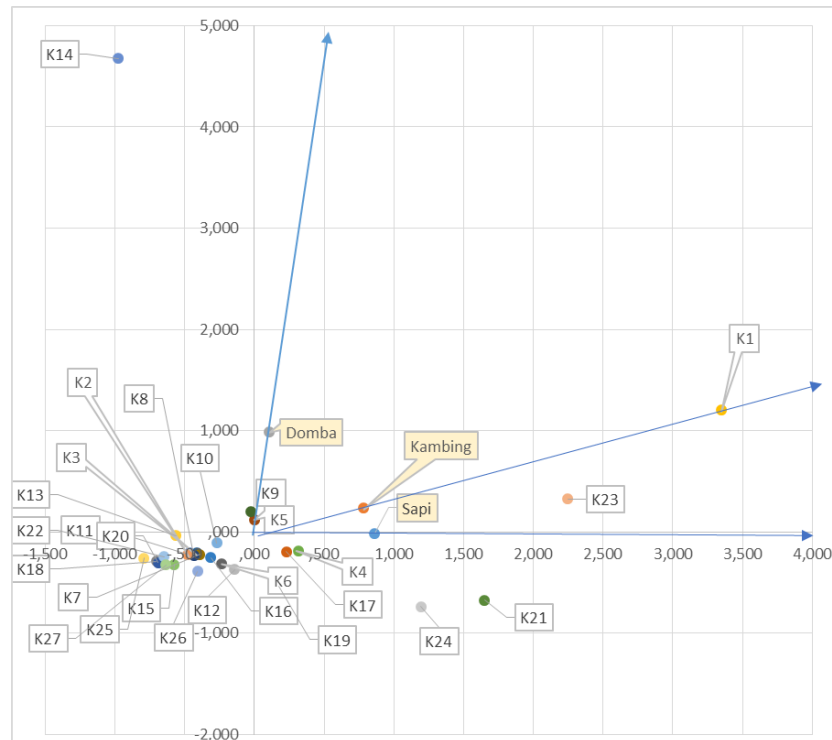
Kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Dr. Irlandia Ginanjar, S.Si, M.Si. Kegiatan ini dapat disampaikan dalam format penyajian sebagai berikut :

- 1) **Nama Kegiatan** : Analisis Data Produksi Daging Sapi, Kambing, dan Domba di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019.
- 2) **Jenis Kegiatan** : Analisis Data.
- 3) **Tujuan dan Manfaat** :
 - a. Tujuan : Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan khususnya dalam bidang peternakan agar dapat meningkatkan produksi daging lokal, sehingga dapat mengurangi daging impor.
 - b. Manfaat : Pemahaman akan diperlukannya produksi daging lokal.

- 4) **Sasaran Kegiatan :** Pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat.
- 5) **Waktu Pelaksanaan :** Sosialisasi disesuaikan dengan waktu apabila ada suatu *event* yang mengadakan Seminar Pembangunan Jawa Barat.
- 6) **Pihak-pihak yang terlibat :** Mahasiswa/I dan Dosen Pembimbing Lapangan.
- 7) **Proses Pelaksanaan :** Mahasiswa/I melakukan pencarian data melalui Internet bersumber dari *e-book* Jawa Barat dalam Angka 2020 yang dapat diunduh pada *website* Badan Pusat Statistik Jawa Barat, selain itu digunakan juga literatur yang dicari melalui internet. Data yang digunakan adalah data produksi daging sapi, kambing dan domba pada tahun 2019 di Jawa Barat, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan Ms. Excel. Analisis data yang kami lakukan menggunakan Metode Analisis Komponen Prinsipal. Lalu, dilakukannya diskusi dan evaluasi terlebih dahulu terkait analisis yang dilakukan pada *software* SPSS. Setelah didapatkan hasilnya, kami berharap kegiatan KKN-PPM Unpad 2020 khususnya Analisis Data kelompok kami dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan program atau kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- 8) **Hasil Capaian Kegiatan :**

Berdasarkan data yang didapat dari *e-book* Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2020 didapatkan data mengenai Produksi Daging di Jawa Barat dalam kilogram pada tahun 2019. Berdasarkan *e-book* tersebut pada produksi daging sapi tertinggi yaitu dari wilayah Kota Bandung dengan jumlah 10.851.013 kilogram. Produksi daging kambing tertinggi yaitu berada di wilayah Kota Bekasi yaitu dengan jumlah 3.676.281 kilogram.

Produksi daging domba tertinggi yaitu pada wilayah Kabupaten Purwakarta dengan jumlah 26.720.177 kilogram.



Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Komponen Utama Pada Produksi Daging Sapi Domba dan Kambing di Jawa Barat Tahun 2019

Berdasarkan grafik hasil analisis komponen utama menggunakan SPSS dan Ms. Excel didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel diatas. Wilayah Kabupaten Bogor (K1), Kota Bekasi (K23) memiliki potensi yang signifikan untuk produksi daging sapi, kambing dan domba. Wilayah Kabupaten Bandung (K4), Kabupaten Bandung Barat (K17), Kota Bogor (K19), Kota Bandung (K21), dan Kota Depok (K24) memiliki signifikan yang tinggi untuk produksi daging sapi. Wilayah Kabupaten Garut (K5), Kabupaten Cirebon (K9), dan Kabupaten Purwakarta (K14) memiliki signifikan yang tinggi untuk produksi daging domba. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Sukabumi (K2), Kabupaten Cianjur (K3), Kabupaten

Tasikmalaya (K6), Kabupaten Ciamis (K7), Kabupaten Kuningan (K8), Kabupaten Majalengka (K10), Kabupaten Sumedang (K11), Kabupaten Indramayu (K12), Kabupaten Subang (K13), Kabupaten Karawang (K15), Kabupaten Bekasi (K16), Kabupaten Pangandaran (K18), Kota Sukabumi (K20), Kota Cirebon (K22), Kota Cimahi (K25), Kota Tasikmalaya (K26) dan Kota Banjar (K27) memiliki signifikan yang rendah untuk produksi daging sapi, kambing dan domba.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan bidang peternakan. Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat membantu para peternak. Wilayah Kabupaten/Kota yang memiliki hubungan signifikan tinggi dapat menjadi fokus pengembangan produksi daging kambing, domba, dan sapi. Wilayah Kabupaten/Kota yang memiliki hubungan signifikan rendah dapat mencari alternatif untuk pengembangan sumber protein lainnya baik protein hewani atau nabati yang lebih berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Setiawan (2006) kelompok protein hewani terdiri atas protein yang berasal dari ikan, daging, telur, dan susu, sedangkan kelompok protein nabati berasal dari beras, kacang-kacangan, dan sayuran. Kebijakan yang akan dibuat kedepannya diharapkan dapat meningkatkan produksi daging sapi, kambing dan domba pada wilayah tersebut, sehingga produksi daging lokal meningkat dan dapat mengurangi daging impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging masyarakat.

- 9) **Rancangan tindak lanjut kegiatan** : Mencari kegiatan seminar yang berhubungan dengan pembangunan Jawa Barat, sehingga hasil dari analisis dapat disosialisasikan melalui kegiatan tersebut.

3.3 Tindak Lanjut Kegiatan

- a) Apa yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan perubahan yang terjadi : Kegiatan yang telah dilakukan berupa analisis data produksi daging sapi, kambing dan domba di Jawa Barat tahun 2019 sehingga diketahui wilayah mana saja yang memiliki potensi untuk memproduksi daging-daging tersebut dan wilayah mana saja yang perlu ditingkatkan produksinya agar dapat meningkatkan produksi daging lokal.
- b) Apa yang perlu dilakukan untuk rencana tindak lanjut berdasarkan permasalahan atau hambatan yang masih dihadapi subyek : Mencari kegiatan seminar yang berhubungan dengan pembangunan Jawa Barat, sehingga hasil dari analisis dapat disosialisasikan melalui kegiatan tersebut. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan khususnya dalam bidang peternakan agar dapat meningkatkan produksi daging lokal, sehingga dapat mengurangi daging impor.

BAB IV

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bekasi memiliki potensi yang signifikan untuk produksi daging sapi, kambing dan domba. Wilayah Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bogor, Kota Bandung, dan Kota Depok memiliki signifikan yang tinggi untuk produksi daging sapi. Wilayah Kabupaten Garut, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Purwakarta memiliki signifikan yang tinggi untuk produksi daging domba. Sedangkan untuk wilayah kabupaten atau kota di Jawa Barat selain yang disebutkan sebelumnya memiliki signifikan yang rendah untuk produksi daging sapi, kambing dan domba.

Produksi daging sapi tertinggi yaitu dari wilayah Kota Bandung dengan jumlah 10.851.013 kilogram. Produksi daging kambing tertinggi yaitu berada di wilayah Kota Bekasi yaitu dengan jumlah 3.676.281 kilogram. Produksi daging domba tertinggi yaitu pada wilayah Kabupaten Purwakarta dengan jumlah 26.720.177 kilogram.

4.2 Rekomendasi

Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat membantu para peternak. Wilayah Kabupaten/Kota yang memiliki hubungan signifikan tinggi dapat menjadi fokus pengembangan produksi daging kambing, domba, dan sapi. Wilayah Kabupaten/Kota yang memiliki hubungan signifikan rendah dapat mencari alternatif untuk pengembangan sumber protein lainnya baik protein hewani atau nabati yang lebih berpotensi untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. 2020. *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2020*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Junaedi. 2019. *Mencukupkan Konsumsi Daging*. Detik News. Diakses pada 7 Juli 2020 <https://news.detik.com/kolom/d-4620012/mencukupkan-konsumsi-daging>.
- Riyantama. 2019. *Jelang Idul Adha: Daging Kambing Lebih Sehat dari Daging Sapi & Ayam*. Diakses pada 29 Juli 2020 <https://www.suara.com/health/2019/08/06/190417/jelang-idul-adhadaging-kambing-lebih-sehat-dari-daging-sapi-ayam>
- Setiawan, N. 2006. *Perkembangan Konsumsi Protein Hewani di Indonesia: Analisis Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional 2002-2005*. Jurnal Ilmu Ternak, JUNI 2006, VOL 6 NO. 1, 68 – 74.
- Wiyosor, N. 2020. *Sapi Lokal Belum Bisa Penuhi Kebutuhan Jawa Barat*. Pikiran Rakyat. Diakses pada 7 Juli 2020 <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01315972/sapi-lokal-belum-bisa-penuhi-kebutuhan-jawa-barat>.

LAMPIRAN

1. Data Produksi Daging Sapi, Kambing dan Domba di Jawa Barat Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Sapi	Kambing	Domba
Kabupaten Bogor	10,765,688,00	3,025,375,00	10,298,317,00
Kabupaten Sukabumi	1,830,489,00	26,019,00	1,750,078,00
Kabupaten Cianjur	1,775,905,00	99,404,00	877,593,00
Kabupaten Bandung	5,002,124,00	89,854,00	2,188,861,00
Kabupaten Garut	2,474,498,00	553,206,00	2,672,453,00
Kabupaten Tasikmalaya	2,238,841,00	193,009,00	433,797,00
Kabupaten Ciamis	1,180,368,00	344,082,00	460,758,00
Kabupaten Kuningan	1,803,364,00	51,893,00	781,619,00
Kabupaten Cirebon	3,694,276,00	95,316,00	3,743,119,00
Kabupaten Majalengka	2,307,244,00	150,330,00	1,573,456,00
Kabupaten Sumedang	1,756,016,00	-	849,650,00
Kabupaten Indramayu	2,710,981,00	157,785,00	338,914,00
Kabupaten Subang	1,299,600,00	70,730,00	1,639,700,00
Kabupaten Purwakarta	1,554,426,00	218,556,00	26,720,177,00
Kabupaten Karawang	1,242,580,00	18,081,00	117,922,00
Kabupaten Bekasi	1,685,224,00	282,230,00	525,599,00
Kabupaten Bandung Barat	4,787,370,00	31,788,00	2,079,448,00
Kabupaten Pangandaran	700,308,00	16,012,00	86,853,00
Kota Bogor	4,418,947,00	17,506,00	121,928,00
Kota Sukabumi	778,721,00	3,480,00	60,942,00
Kota Bandung	10,851,013,00	5,043,00	1,781,849,00
Kota Cirebon	265,084,00	262,924,00	47,600,00
Kota Bekasi	3,616,093,00	3,676,281,00	2,680,586,00
Kota Depok	8,077,670,00	264,768,00	302,208,00
Kota Cimahi	367,250,00	-	141,700,00
Kota Tasikmalaya	1,965,147,00	5,809,00	19,813,00
Kota Banjar	1,010,985,00	6,793,00	12,625,00
Total	80,160,211	9,666,274	62,307,565



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN
FAKULTAS PETERNAKAN
Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21 Jatinangor – Sumedang 45363
Telp. (022) 7798241 Fax. (022)7798212 Website:
<http://peternakan.unpad.ac.id>

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN
KEGIATAN PENGABDIAN MAHASISWA KEPADA MASYARAKAT**
Nomor : 4514/UN6.J1/PM/2020

Dekan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, dengan ini menerangkan bahwa :

No.	Nama	NPM.	Keterangan
1.	Dr. Irlandia Ginanjar, S.Si.,M.Si.	19781122 200501 1 003	DPL.
2.	Elvarina Fadhillah SP.	200110170120	Mahasiswa S-1
3.	Larasati Aprilia	140310170306	Mahasiswa S-1
4.	Edo Dwi Julianto	210110170071	Mahasiswa S-1
5.	Windy Nursyifa	210104180075	Mahasiswa S-1

telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat pada **Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020** pada tanggal 06 – 31 Juli 2020 di Jawa Barat yang berjudul:

“Analisis Data Produksi Daging Sapi, Kambing dan Domba di Jawa Barat Tahun 2019”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumedang, 06 Agustus 2020



a.n. Dekan
Wakil Dekan,

Dr.Ir. H. Iman Hernaman, M.Si., IPU.
NIP. 19680615 199601 1 001

Tembusan :

1. Yth. Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran (*sebagai laporan*)
2. Yang bersangkutan